

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memperoleh potensi yang besar dalam industri perkapalan. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kemenperin RI), menyatakan bahwa dengan modal luas area perairan di Indonesia, industri perkapalan masih belum optimal. Dimana masih banyak persoalan yang belum terpecahkan dan sampai saat ini, industri perkapalan belum mendapat dukungan dari berbagai pihak sehingga sangat sulit bersaing.

Salah satu wilayah di Industri perkapalan yang belum mendapat dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah adalah Kota Batam. Industri galangan kapal di Kota Batam sempat menjadi andalan ekonomi. Namun saat ini industri galangan kapal di kota Batam menjadi permasalahan yang serius. Dermaga dalam BeritaTrans (2017) menyatakan sudah ada 31 perusahaan galangan kapal di Batam yang telah gulung tikar, dan masih banyak perusahaan galangan kapal yang mulai terpuruk. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) kota Batam, sudah ada 1.889 pekerja di industri galangan kapal yang mengalami pemecatan atau pemutusan hubungan kerja (PHK).

Pengangguran menjadi permasalahan umum bagi negara-negara berkembang. Dengan adanya pengangguran maka akan mengakibatkan perpindahan orang dari satu wilayah ke wilayah lain. Penelitian yang dilakukan oleh Ayoade dan Agwu (2016), menunjukkan bahwa pengangguran akan terjadi

akibat kurangnya keterampilan kewirausahaan dari mayoritas penganggur di Nigeria. Perlunya peranan penting bagi seluruh pihak baik pemerintah, masyarakat, para pengajar untuk membuat suatu program dalam menciptakan keterampilan kewirausahaan dalam usaha mengurangi pengangguran. Hal inilah yang membuat penulis memiliki keinginan untuk melakukan pemberdayaan karyawan PT. BNI dalam meningkatkan kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Amin dan Azodi (2015), dalam penelitiannya bertujuan untuk memberdayakan anggota koperasi pedesaan dalam upaya meningkatkan kewirausahaan. Penelitian Amin dan Azodi (2015), juga sangat berkaitan dengan pentingnya pemberdayaan (empowerment) untuk menciptakan lapangan kerja dan kewirausahaan. Dengan adanya penelitian ini sangat menunjang permasalahan atau kondisi galangan kapal di Batam.

Kondisi galangan kapal di kota Batam saat ini berdasarkan fakta di lapangan terjadi penurunan jumlah pekerja di Batam dari 300.000 orang menjadi 30.000 orang, hal ini disampaikan Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Kepri Ir. Cahya mengatakan pelemahan industry galangan kapal disebabkan beberapa kebijakan pemerintah yang kurang mendukung, salah satu diantaranya penetapan Upah minimum kota. Dia bahkan memperkirakan pesanan galangan kapal turun hingga 80 persen dari masa kejayaannya di tahun 2006, dan anjlok menjadi hanya sekitar 20 persen (Batamnews.co.id).

Hingga saat ini pemerintah kota Batam belum memiliki solusi dalam mengatasi permasalahan, khususnya bagi para pekerja yang mengalami PHK. Namun yang menarik dalam industri ini adalah, pekerja yang di PHK merupakan

pekerja yang memiliki keterampilan khusus atau sertifikasi seperti *Health, Safety Environment (HSE), Welding Inspector, Drawing*, dan masih banyak sertifikasi lainnya. Pekerja yang memiliki sertifikasi tersebut dapat memperoleh gaji rata-rata sebesar 50-125 juta perbulan. Hal inilah yang terjadi dimana ketika para perusahaan yang bergerak di Industri galangan kapal tidak memiliki pesanan, maka terjadilah pemutusan hubungan kerja terhadap para pekerja ahli karena memiliki gaji yang sangat besar.

Fakta lainnya juga dibuktikan dengan adanya ahli pengelasan (*welder*) di perusahaan galangan kapal milik industri nasional yang memilih pindah ke perusahaan sejenis di luar negeri. Hal ini dikarenakan bayaran di luar negeri lebih tinggi, padahal seperti yang telah dipaparkan bahwa Indonesia juga memberikan gaji yang tinggi untuk ahli tersebut (Kemenperin, 2019).

Salah satu perusahaan yang bergerak di Industri galangan perkapalan ada PT. BNI. Pada tahun 2010-2013, PT. BNI memiliki lebih dari 500 karyawan yang bertenaga ahli. Namun seiring dengan krisisnya industri galangan perkapalan dimulai sejak tahun 2014 hingga saat ini, PT. BNI pada tahun 2018 hanya memiliki 34 karyawan yang bertenaga ahli. Agar dapat bertahan hidup, PT. BNI melakukan PHK lebih dari 466 karyawan ahli dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang dilakukan sedangkan harus terus membayar karyawan bertenaga ahli dengan gaji yang tinggi.

Berdasarkan informasi dari Manajer HRD PT. BNI, dengan adanya pemutusan hubungan kerja, perusahaan tetap membangun hubungan yang baik dengan karyawan tersebut sehingga apabila perusahaan dapat kembali stabil dan

memiliki banyaknya pesanan, maka ada kemungkinan mereka akan dipanggil kembali. Namun berdasarkan data yang dimiliki, 38% dari 466 karyawan atau 140 orang telah bekerja di perusahaan sejenis di luar negeri. Sedangkan sebanyak 53% atau 247 orang bekerja serabutan atau masih menganggur, sisanya sebanyak 9% atau 79 orang tidak dapat dihubungi. Dari data tersebut, menjadi permasalahan yang serius dimana sebanyak 247 orang berketerampilan ahli yang menganggur atau belum memiliki penghasilan yang pasti. Apabila ada lebih dari 31 perusahaan pada industri galangan kapal yang tutup atau melakukan PHK besar-besaran, maka jumlah pengangguran akan sangatlah tinggi di kota Batam. Namun yang menarik adalah kenaikan pengangguran tersebut merupakan karyawan yang memiliki keterampilan khusus di industri galangan perkapalan.

Permasalahan pada PT. BNI ini tentu menjadi fenomena yang menarik dalam upaya pemimpin perusahaan untuk melakukan pemberdayaan (empowerment) sehingga dapat menumbuhkan kewirausahaan pada karyawan berketerampilan tinggi pada PT. BNI. Dengan adanya pemberdayaan ini akan mampu mengantisipasi terulangnya permasalahan pemutusan hubungan kerja. Sebagai individu yang terampil, seharusnya para karyawan pada PT. BNI tidak mengalami permasalahan untuk menjadi pengangguran atau kesulitan untuk mencari pendapatan. Dimana mereka seharusnya dapat memiliki fokus pemikiran dan perilaku untuk menghadapi perubahan. Menurut Bustami, Bernadien, Nurlela, Sandra, Ferry (2007), seseorang yang mencari perubahan, tapi meresponnya dalam sebuah cara inovatif, menggunakan sebagai peluang dan membuat inovasi menjadi bagian yang penting dalam kewirausahaan. Secara ehistimologis kewirausahaan



hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dalam menghadapi tantangan hidup (Hadiyati, 2009). Dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa apabila para karyawan tersebut memiliki jiwa wirausaha (kewirausahaan) yang tinggi, maka akan sangat membantu mereka dan mampu menyelesaikan permasalahan di kota Batam.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh perusahaan di Industri yang sama yaitu galangan perkapalan adalah PT. Nexus Engineering. Perusahaan ini juga mengalami permasalahan yang sama dengan PT. BNI, yaitu mengenai pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini dikarenakan pada industri galangan kapal, memiliki biaya operasional yang tinggi dikarenakan karyawan yang memiliki keterampilan khusus / sertifikasi. Menurut Bpk Suriteo selaku pemilik PT. Nexus Engineering, menyatakan bahwa industri galangan kapal di Indonesia sedang mengalami keterpurukan. Meskipun para karyawan memiliki keterampilan khusus, mereka tidak bisa mengalami keberlangsungan hidup dikarenakan PHK. Hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka pernah dapatkan selama bekerja di perusahaan. Oleh karena itu menurutnya diperlukan pemberdayaan yang matang bagi seluruh perusahaan agar menjaga antisipasi terjadinya PHK. Sehingga karyawan yang terkena dampaknya dapat tetap berlangsung hidup dan memahami kondisi yang dialami perusahaan. Meskipun karyawan yang terkena PHK, nantinya dapat bergabung kembali dengan perusahaan. Namun tentu hal ini menjadi antisipasi berulangnya permasalahan tersebut.

Kewirausahaan menjadi hal atau topik menarik yang dapat diduga

menyelesaikan permasalahan pengangguran. Penelitian yang dilakukan oleh Hytti (2005) menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak untuk kelompok tertentu saja, tetapi melainkan bagi kita sebagai manusia biasa. Arti kewirausahaan untuk individu adalah tidak merupakan pemberian sebelumnya, tetapi kewirausahaan diartikan sebagai agen aktif yang membangun identitas kewirausahaan dengan menerapkan identitas dan posisi tertentu, pengalaman individu di masa lalu dan saat ini serta persepektif masa depan (Hytti, 2005). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setiap orang bisa kapan saja menjadi seorang wirausaha. Sedangkan definisi kewirausahaan adalah bukan sesuatu yang telah diberikan atau turun menurun. Akan tetapi diartikan sebagai upaya membangun suatu identitas atau *brand* dengan menempatkan (*positioning*) produk atau jasa yang tepat sesuai dengan pengalaman individu masa lalu, saat ini, dan dugaan peluang di masa depan. Penelitian ini sangatlah tepat dalam mengkondisikan fenomena PHK yang dihadapi oleh karyawan di industri galangan kapal khususnya bagi karyawan pada PT. BNI dan PT. Nexus Engineering. Permasalahan yang dihadapi akibat terjadinya pemutusan hubungan kerja tersebut, diduga dapat diatasi dengan adanya kewirausahaan. Oleh karena ini dalam penelitian ini memiliki fokus pemberdayaan karyawan mengenai kewirausahaan yang dilakukan pada PT. BNI dan PT. Nexus Engineering.

Arzeni dan Mitra dalam Blokker dan Dallago (2008) dimana berjudul “*From Unemployment to Entrepreneurship : Creating Conditions for Change for Young People in Central and Eastern European Countries*”. Dimana pengangguran merupakan salah satu faktor penting yang memacu atau mendorong

seseorang untuk mencari wirausaha. Peranan kewirausahaan menjadi alat yang penting dan sistematis dalam mengurangi jumlah pengangguran. Dalam penelitian ini, upaya penyelesaian masalah pada industri galangan kapal di Batam. Namun dikarenakan banyaknya perusahaan yang gulung tikar, dan hanya 2 perusahaan galangan kapal di Batam yang bersedia untuk menjadi objek penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan hanya di PT BNI & PT Nexus Engineering. Dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi PT BNI & PT Nexus Engineering dapat dilakukan upaya peningkatan kewirausahaan pada karyawan. Fungsi peningkatan kewirausahaan karyawan pada 2 perusahaan tersebut sehingga nantinya mereka tidak mengalami permasalahan yang sama ketika terjadi pemutusan hubungan kerja. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa PT BNI & PT Nexus Engineering telah melakukan pemecatan kepada karyawan, khususnya mereka yang berketerampilan khusus.

Berdasarkan 2 perusahaan di Industri galangan kapal yaitu PT BNI & PT Nexus Engineering, para karyawan ini merasa adanya ancaman ketika maraknya pemutusan hubungan kerja / PHK. Sehingga penting bagi para karyawan yang masih bekerja untuk memiliki kewirausahaan dengan cara melakukan pemberdayaan kepada mereka. Kewirausahaan ketika mereka bekerja, sehingga nantinya apabila terjadi PHK, mereka sudah siap dan mampu menjadi wirausaha yang mandiri. Dari sisi perusahaan, PT BNI & PT Nexus Engineering tentu melihat sebagai sesuatu yang berisiko apabila melakukan melakukan empowering kepada karyawan untuk memiliki kewirausahaan yang tinggi. Namun dari sisi lain, seharusnya perusahaan sadar bahwa mereka yang bekerja di PT BNI & PT Nexus

Engineering, lebih banyak yang memiliki keterampilan khusus sehingga gaji mereka lebih besar dan tidak mau mengambil risiko untuk berhenti dan menjadi wirausaha. Kewirausahaan tentu akan membantu para karyawan untuk memiliki sifat-sifat wirausaha seperti kreatif dan inovasi, berani mengambil risiko, bekerja keras, energik dan lainnya.

Dari beberapa latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan hal yang mendesak bagi karyawan-karyawan PT. BNI & PT. Nexus Engineering untuk dapat memiliki kewirausahaan yang tinggi. Menurut Henao-Zapata dan Peiro (2017) pemberdayaan (*empowerment*) merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kewirausahaan.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dihadapi di Industri galangan kapal adalah banyaknya perusahaan galangan kapal yang bangkrut, pemecatan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan berketerampilan tinggi, faktor yang dapat memengaruhi kewirausahaan karyawan, pemutusan kontrak kerja dalam *outsourcing*, menumbuhkan kewirausahaan setiap anggota perusahaan, mempertahankan kewirausahaan setiap anggota perusahaan dan belum adanya inovasi yang dapat dilakukan untuk memajukan perusahaan. Dari seluruh permasalahan tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pemberdayaan pada karyawan berketerampilan tinggi pada PT. BNI, faktor-faktor pemberdayaan (*empowerment*) yang dapat meningkatkan kewirausahaan karyawan,



menumbuhkan kewirausahaan karyawan dan mempertahankan kewirausahaan karyawan.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terlihat adanya suatu masalah yang menyebabkan industry galangan perkapalan menjadi tidak sustain disebabkan oleh faktor-faktor yang telah diuraikan pada latar belakang yang kapan saja bisa terjadi kepailitan. Dengan demikian penting bagi karyawan industry galangan perkapalan untuk membangun entrepreneurship agar dapat bertahan ketika perusahaan mengalami kepailitan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan.

Maka berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana gambaran, peranan dan analisis mengenai pemberdayaan karyawan berketerampilan tinggi pada PT. BNI & PT. Nexus Engineering ?
2. Bagaimana faktor-faktor pemberdayaan yang memengaruhi kewirausahaan karyawan ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan permasalahan yang ada, maka berikut merupakan tujuan penelitian ini :

1. Untuk menciptakan bagaimana gambaran & peranan pemberdayaan karyawan berketerampilan tinggi pada PT. BNI Shipyard & PT. Nexus Engineering.
2. Untuk menciptakan bagaimana faktor-faktor pemberdayaan yang memengaruhi kewirausahaan karyawan berketerampilan tinggi pada PT. BNI Shipyard & PT. Nexus Engineering.

## 1.5 Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dalam aspek akademis, sebagai pengayaan teori maupun dalam aspek praktis, untuk menumbuhkan entrepreneurship karyawan dengan kemampuan high skill di PT.BNI Shipyard & PT. Nexus Engineering dengan melakukan pemberdayaan (empowerment).

1. Manfaat dalam aspek akademis, antara lain :

- a) Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa menambah referensi dan memberikan informasi tambahan bagi penelitian lanjutan yang sejenis sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih lagi di masa yang akan datang.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pengetahuan tentang bagaimana menumbuhkan atau mempertahankan entrepreneurship karyawan dengan kemampuan tinggi di PT.BNI Shipyard & PT. Nexus Engineering dengan melakukan pemberdayaan (empowerment).

2. Manfaat dalam aspek praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan dapat menumbuhkan kewirausahaan pada karyawan kemampuan berketerampilan tinggi di PT. BNI Shipyard & PT. Nexus Engineering.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui faktor-faktor pemberdayaan (empowerment) yang mempengaruhi kewirausahaan karyawan dengan kemampuan tinggi di PT. BNI Shipyard & PT. Nexus Engineering.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemberdayaan (empowerment) kepada karyawan dengan kemampuan tinggi PT.BNI Shipyard

& PT. Nexus Engineering untuk menumbuhkan atau mempertahankan kewirausahaan, sehingga dapat mempersiapkan diri apabila dikemudian hari terjadi pemutusan hubungan kerja diakibatkan industry galangan perkapalan yang tidak sustain.

### **1.6 Kebaruan Penelitian (State of The Art)**

Unsur kebaruan dalam penelitian ini yaitu dimana belum adanya upaya penyelesaian terkait pada industri galangan kapal khususnya pada PT. BNI & PT. Nexus Engineering. Penelitian ini juga mendekatkan unsur sumber daya manusia dan kewirausahaan sebagai basis untuk upaya penyelesaian permasalahan pada PT. BNI Shipyard dan membangun sebuah landasan bagi karyawan yang masih bekerja untuk dapat meningkatkan kewirausahaan dengan adanya pemberdayaan (empowerment).

Banyak penelitian mengenai kewirausahaan, salah satunya yang dilakukan oleh Ramoglou dan Tsang (2015), dimana melakukan penelitian tentang perspektif realistis kewirausahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pemahaman yang intuitif dan paradoks bebas tentang apa artinya peluang untuk memiliki kewirausahaan. Pendekatan penelitian ini adalah meta-teori yang disempurnakan untuk memandu penelitan kewirausahaan di masa depan, memfasilitasi peninjauan kembali masalah konseptual seperti sifat ketidak pastian (*uncertainty*) serta peran prediksi (*forecasting*).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal (2016) mengenai peran kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi. Penelitian ini mengatakan bahwa

wirausahawan bertindak sebagai pemicu untuk memberi percikan pada kegiatan ekonomi. Kewirausahaan memiliki peran penting tidak hanya dalam pengembangan industrial suatu negara tetapi juga pengembangan sektor pertanian dan jasa. Dalam penelitian ini mencari dampak positif pada ekonomi dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Apergis (2015), dimana bertujuan untuk memperluas literatur yang ada tentang dinamika kausal antara kewirausahaan dan tingkat pengangguran dalam penggunaan indeks Yayasan Kauffman dari kegiatan kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan, pengangguran dan pendapatan pribadi terkointegrasi. Dimana adanya kausalitas dua arah ada di variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana menunjukkan adanya hubungan dua arah yang positif antara tingkat kewirausahaan dan pendapatan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, peneliti melakukan metode kualitatif dengan pada perusahaan yang bergerak di industri galangan perkapalan (PT. BNI Shipyard). Unsur kebaruan dalam penelitian ini dilihat dari segi SDM, dimana pemberdayaan dalam upaya meningkatkan kewirausahaan belum pernah dilakukan di Perusahaan galangan perkapalan. Selain itu juga dalam penelitian ini tidak hanya membahas dari segi Sumber Daya Manusia tetapi juga upaya meningkatkan kewirausahaan. Sedangkan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan mengenai pemberdayaan dalam menciptakan kewirausahaan, dimana unit analisis yang



diteliti adalah para pekerja yang memiliki keterampilan khusus pada industri galangan perkapalan.



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*